

Penerapan Ajaran *Tri Nga* dan Pertimbangan Pasar Kerja pada Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Dewi Kusuma Wardani, Sinta Devi

Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

*Correspondence: d3wikusuma@gmail.com, sintadev06@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan ajaran *Tri Nga* dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarir di bidang perpajakan dengan menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa akuntansi di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Metode pengambilan sampel menggunakan convenience sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan link *Google Form* melalui aplikasi *WhatsApp*. Data yang diolah sebanyak 100 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ajaran *Tri Nga* berpengaruh positif terhadap minat karir perpajakan, sedangkan pertimbangan pasar kerja tidak mempengaruhi minat karir perpajakan

Kata kunci : Ajaran tri nga; minat berkarir di perpajakan; pertimbangan pasar kerja.

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of the application of Tri Nga's teachings and labor market considerations on interest in a career in the field of taxation by using quantitative methods. Data collection uses primary data by distributing questionnaires to accounting students at Sarjanawiyata Tamansiswa University, Yogyakarta. Sampling method using convenience sampling. Data collection is carried out by distributing the Google Form link through the WhatsApp application. Data processed by 100 respondents. The results of this study indicate that the application of Tri Nga's teachings has a positive effect on interest in taxation careers, while labor market considerations do not affect interest in taxation career.*

Keywords : *Tringa teachings; interest in a career in taxation; labor market considerations.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan pembayaran wajib kepada negara berdasarkan undang-undang, bersifat memaksa, tidak langsung dikompensasi, dan digunakan sesuai dengan kebutuhan negara untuk kepentingan rakyat. (Sutrawati, et al., 2012) Menurut Nelafana (2021) Salah satu cara utama pemerintah menghasilkan pendapatan untuk membiayai kemajuan bangsa adalah melalui pajak. Negara biasanya mempunyai sistem pajak yang rumit terhubung dengan undang-undang yang relevan. Selalu ada pembaruan berkala untuk aturan ini. Tentu saja, hal ini dapat mempersulit wajib pajak untuk mematuhi kewajiban perpajakannya mengingat peraturan perpajakan yang relevan. Sehingga, wajib pajak memerlukan bantuan tenaga profesional yang memiliki pengetahuan luas tentang hukum perpajakan, seperti konsultan pajak, untuk membantu mereka memenuhi kewajibannya. (Lukman & Winata, 2017).

Berdasarkan data Biro SDM (2020) Dirjen Pajak hanya memiliki 45.872 pegawai per Oktober 2020, menurut data tersebut. Dimana jumlah pegawai lebih sedikit dari wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) (Kemenkeu, 2013). Hal serupa diperoleh dari informasi Kementerian Keuangan yang disampaikan Ketua Umum Asosiasi Keuangan dan Perpajakan Indonesia (IFTAA) Gunadi, yang mengatakan Jumlah minimum pajak adalah salah satu alasan utama untuk pendapatan pajak di bawah standar. Antara 50.000 dan 60.000 pekerja akan menjadi jumlah petugas pajak yang sesuai. Hal ini berdasarkan pengamatan bahwa negara-negara maju menerima tingkat penerimaan pajak tertinggi di antara negara-negara tersebut. karena sudah ada 50.000 petugas pajak di Jerman dan Jepang . Terdapat prospek yang sangat baik bagi mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan mengingat populasi petugas pajak yang jarang di Indonesia. Tetapi dalam kenyataannya, Pada segmen lulusan baru, hal ini dinilai masih sangat rendah dibandingkan dengan output lulusan akuntansi di Indonesia.

Mengacu pada fenomena di atas, menunjukkan bahwa kurangnya pegawai pajak dan ketertarikan mahasiswa akuntansi untuk berprofesi dalam bidang perpajakan. Ada banyak unsur yang bisa berpengaruh pada minat mahasiswa akuntansi dalam karir di sector perpajakan. Faktor pertama

adalah penerapan ajaran *tri nga*. *Tri Nga* adalah salah satu ajaran tamansiswa. Tamansiswa memberikan ajaran “Konsep Tringa” antara lain adalah *ngerti* (Memahami), *ngrasa* (Merasakan) dan *nglakoni* (Melakukan). Jadi pada dasarnya tujuan pembelajaran adalah untuk menambah pengetahuan siswa tentang apa yang dipelajarinya, untuk meningkatkan rasa pemahamannya tentang pengetahuan, dan untuk meningkatkan kemampuannya untuk menerapkan apa yang telah dipelajarinya (Indarti, 2019).

Pertama *ngerti* artinya memahami, menguasai pengetahuan terhadap perpajakan dan memahami setiap ilmu-ilmu perpajakan dalam bidang yang diambil, tidak hanya satu ilmu tetapi berbagai ilmu pelajaran. Jika mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perpajakan, tentunya mahasiswa akan berpikir bahwa perpajakan itu tidak menyulitkan sehingga mahasiswa mempunyai ketertarikan dalam berkarir pada bidang perpajakan seperti konsultan pajak. Kedua *ngrasa* yang berarti merasakan. Setelah memahami pengetahuan perpajakan mahasiswa merasakan kesadaran bahwa perpajakan tidak seperti yang orang-orang katakan bahwa menyulitkan sehingga mereka tidak berminat dalam meniti karir di bidang perpajakan. Kenyataannya bagi mahasiswa yang mempunyai pengetahuan cukup mereka akan merasa bahwa pajak tidak sulit sehingga minat karir di bidang perpajakan akan timbul. Ketiga *nglakoni* artinya melakukan, mahasiswa dapat menerapkan ilmu pengetahuan tersebut untuk dipraktikkan di lingkungan sekitar agar tidak hanya paham tetapi mengerti cara menggunakannya di lingkungan kerja nanti. Misalnya untuk berkarir pada bidang perpajakan mahasiswa diharuskan mempunyai basic tentang perpajakan yang cukup. Mahasiswa akan memiliki gambaran tentang kegiatan dalam bidang perpajakan jika mempunyai pengetahuan di bidang perpajakan, termasuk pemahaman tentang sistem perpajakan dan cara menghitung pajak. Sehingga, seorang mahasiswa dapat mempraktekkan pelajaran *Tri Nga* sebagai bekal dalam memulai karir pada bidang perpajakan nantinya (Nadziroh, 2017).

Faktor kedua yaitu pertimbangan pasar kerja. Menurut Wardani & Novianti (2022) Pertimbangan pasar tenaga kerja adalah banyak segi persepsi seseorang tentang nilai dan peluang pekerjaan. Peluang bervariasi tergantung pada pekerjaan, ketersediaan pekerjaan dan keamanan pekerjaan merupakan faktor dalam pasar tenaga kerja. Saat memilih pekerjaan, keamanan pekerjaan diperhitungkan untuk menentukan berapa lama pekerjaan itu akan bertahan dan untuk memberikan jaminan agar tidak diberhentikan. Aksesibilitas terhadap lowongan pekerjaan disebut sebagai ketersediaan pekerjaan. Mahasiswa akuntansi akan mempertimbangkan ketersediaan pekerjaan yang terkait dengan peningkatan daya saing saat memutuskan karir. Profesi dengan pasar kerja yang lebar akan lebih menarik dibanding profesi dengan pasar kerja yang lebih sempit. Mahasiswa akuntansi akan lebih tertarik untuk dalam karir di sektor perpajakan apabila pertimbangan pasar kerja di bidang tersebut lebih bagus dibanding dengan bidang yang lain (Damayanti, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Efianti (2021) minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir pada bidang perpajakan dipengaruhi secara positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Putri & Andayani (2021) keinginan dalam memiliki karir pada bidang perpajakan memiliki pengaruh negatif terhadap minat karir di bidang perpajakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan ajaran *tri nga* dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan ajaran *tri nga* dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat karir dalam bidang perpajakan. Ajaran tamansiswa *tri nga* ini merupakan ajaran yang berasal dari Indonesia dan sangat sesuai dengan kondisi dan budaya masyarakat di Indonesia (Wardani et al., 2022; Wardani & Ice, 2022)

Tinjauan pustaka

Penerapan Ajaran Tri Nga

Tri Nga yaitu salah satu ajaran tamansiswa. Tamansiswa mengajarkan 'Konsep Tringa' yang terdiri dari memahami (*ngerti*), merasakan (*ngrasa*) dan melakukan (*nglakoni*). Jadi pada dasarnya, tujuan pembelajaran adalah untuk menambah pengetahuan siswa tentang apa yang mereka pelajari, untuk meningkatkan rasa mereka, dan memperdalam pemahaman mereka tentang apa yang mereka ketahui, serta meningkatkan kemampuan mempraktekkan apa yang dipelajari (Indarti, 2019).

Pertimbangan Pasar Kerja

Menurut Saraswati (2021) Pertimbangan pasar kerja adalah pendapat individu apakah pekerjaan itu baik atau buruk. Setiap pekerjaan menawarkan kemungkinan dan peluang yang berbeda.

Berbagai profesi perpajakan merupakan bidang yang memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat. Seiring bertambahnya jumlah wajib pajak dari tahun ke tahun, semakin banyak pegawai yang dicari yang berkualitas di bidang pajak.

Minat berkarir di bidang perpajakan

Minat merupakan kecenderungan pada kemauan pikiran yang lebih tinggi. Minat karir, di sisi lain, mengacu pada keinginan seseorang untuk melakukan atau mendapatkan pekerjaan yang memenuhi harapan mereka (Damayanti, 2020). Minat biasanya ditunjukkan dengan menyukai suatu hal dan dapat pula keikutsertaan pada kegiatan yang diminati. Orang yang berorientasi objek memiliki rasa ingin tahu yang kuat tentang objek tertentu.

Pengaruh Penerapan Ajaran Tri Nga Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Tri nga adalah ajaran tuntunan praktis dari Ki Hajar Dewantara yang meliputi *ngerti*, *ngrasa* dan *nglakoni*. Pertama *ngerti* yang berarti memahami, menguasai pengetahuan terhadap perpajakan serta memahami ilmu-ilmu perpajakan yang diambil. Kedua *ngrasa* yang berarti merasakan. Setelah seseorang memahami pengetahuan perpajakan seseorang merasakan kesadaran bahwa pengetahuan perpajakan itu mudah dan tidak menegangkan. Ketiga *nglakoni* yang berarti melakukan, mahasiswa dapat menerapkan ilmu pengetahuan tersebut untuk dipraktikkan di lingkungan sekitar agar tidak hanya paham tetapi mengerti cara menggunakannya di lingkungan kerja nanti. Jika mahasiswa menerapkan *tri nga*, maka tingkat Siswa juga akan lebih tertarik untuk berkarir di bidang perpajakan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di rumuskan sebagai berikut:

H1 : Penerapan Ajaran *Tri Nga* berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Pertimbangan pasar kerja merupakan harapan dipengaruhi oleh ketersediaan karir, mengingat pasar tenaga kerja mudah diakses atau karir yang dapat ditempuh di masa depan (Nelafana, 2021). Pertimbangan pasar tenaga kerja mencakup keamanan pekerjaan dan kelayakan kerja atau akses mudah ke lowongan pekerjaan. Keamanan pekerjaan berarti pekerjaan memakan waktu lebih lama (Damayanti, 2020). Dengan demikian, semakin tinggi aspirasi individu untuk keamanan pekerjaan yang terjamin dan akses mudah ke pekerjaan yang tersedia melalui ketersediaan pekerjaan, semakin tertarik individu tersebut dalam karir pajak (Yasa et al., 2019). Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh Nur et al., (2019), Saraswati (2021), dan Nelafana (2021). Penelitian menunjukkan bahwa pertimbangan pasar tenaga kerja mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam karir perpajakan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kami rumuskan sebagai berikut:

H2 .Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer. Populasi penelitian adalah mahasiswa akuntansi dari Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Menggunakan 100 responden guna sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan convenience sampling atau memilih sampel dari populasi yang sangat mudah jangkauannya atau diperoleh, sesuai dengan aturan atau spesifikasinya. Pengambilan data dilaksanakan dengan membagikan kuisioner melalui aplikasi *whatsapp*. Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini.

Tabel 1
Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Definisi Oprasional	Indikator	Pernyataan
Variabel Dependen: Minat berkarir merupakan keinginan individu untuk memiliki pekerjaan yang sesuai dengan harapannya dan untuk memperoleh pekerjaan (Damayanti, 2020).	Peluang karir pajak Memperoleh pengetahuan serta pengalaman mengenai perpajakan	1. Peluang bagus untuk kemajuan karir dapat ditemukan dalam karir di bidang perpajakan. 2. Karena memperoleh banyak keahlian dan pengetahuan pada perpajakan, saya tertarik untuk berkarirpada bidang perpajakan. 3. Saya ingin belajar lebih banyak tentang perpajakan.

	Memperoleh gaji yang besar	4. Karena perpajakan menawarkan gaji yang tinggi, saya tertarik dalam berkarir di dalamnya.
	Dapat bekerja sesuai dengan harapan	5. Pandangan saya memiliki karir di bidang perpajakan bisa sejalan dengan harapan saya 6. Saya berharap dapat bekerja di bidang perpajakan di masa depan
Variabel Independen: Tri Nga yaitu salah satu ajaran tamansiswa yang terdiri dari ngerti artinya mengerti atau mengetahui; ngrasa artinya merasakan, menghayati, memahami; nglakoni artinya melaksanakan atau mengerjakan (Ayem & Hidayat, 2021).	Ngerti: mengerti, megetahui, memahami	7. Saya mengerti bahwa profesi dibidang perpajakan masih sangat dibutuhkan 8. Saya memahami bahwa ilmu-ilmu perpajakan memiliki manfaat untuk berkarir di bidang perpajakan
	Ngrasa: merasakan, menghayati	9. Saya merasa bahwa memiliki pengetahuan cukup mengenai pajak sehingga minat berkarir di bidang perpajakan 10. Saya merasa setiap orang memiliki persepsi berbeda dalam menentukan karirnya, maka bukan menjadi masalah apabila tidak berkarir di bidang perpajakan.
	Nglakoni: mengerjakan	11. Saya dapat menerapkan ilmu perpajakan untuk dipraktikan dilingkungan kerja dalam bidang perpajakan 12. Saya menerapkan pengetahuan tentang sistem perpajakan sangat penting ketika berkarir di bidang perpajakan 13. Saya ingin menentukan karir masa depan di bidang perpajakan
Kepastian dan tersedianya lapangan kerja, atau mudahnya akses terhadap peluang pekerjaan, merupakan isu pasar tenaga kerja, yang mana akan dilakukan dimasa depan merupakan harapan yang dipengaruhi oleh tersedianya karir. (Nelafana,2021)	Kemaman kerjanya lebih terjamin	14. pendapat saya, ada peluang besar bahwa karier di bidang perpajakan akan tetap diminati. 15. Profesi perpajakan menurut saya memiliki masa kerja yang panjang 16. Profesi di bidang perpajakan, menurut saya, menawarkan stabilitas di tempat kerja. 17. Pendapat saya, profesi di bidang perpajakan menawarkan keamanan dan keselamatan dalam bekerja.
	Kemudahan akses lowongan pekerjaan	18. Pendapat saya, karir di bidang perpajakan menawarkan prospek pekerjaan yang mudah ditemukan atau diakses. 19. Saya merasa bahwa informasi lowongan berkarir di bidang perpajakan mudah didapatkan 20. Saya sering melihat informasi lapangan pekerjaan pada sosial media
	Menghindari pemutusan hubungan kerja	21. Pendapat saya, pekerjaan di bidang perpajakan cenderung mengurangi kemungkinan terkena PHK.
	Lingkungan kerja yang menyenangkan	22. Pendapat saya keahlian di bidang perpajakan mempunyai lingkungan kerja yang menyenangkan

Sumber: data olahan

HASIL

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
Penerapan ajaran tri nga	100	15	20	35	3075	30,75	3,394
Pertimbangan pasar kerja	100	23	22	45	3879	38,79	6,135
Minat berkarir di bidang perpajakan	100	12	18	30	2669	26,69	3,606

Sumber: data olahan

Penerapan ajaran Tri Nga (X1) pada 100 informan memiliki skor terendah 20, dan skor tertinggi 35, seperti terlihat pada tabel analisis statistik deskriptif di atas. Standar deviasinya adalah 3,394, dan rata-rata jawaban yang sesuai dengan pernyataan tentang penerapan ajaran Tri Nga adalah 30,75. Nilai rangenya 15 dan nilai sum jumlah dari penerapan ajaran tri nga 100 informan adalah 3075. Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif diatas dapat dilihat bahwa pertimbangan pasar

kerja (X2) untuk 100 responden nilai paling rendah yaitu 22 dan nilai paling tinggi yaitu 45. Rata-rata jawaban setuju untuk pernyataan yang berkaitan dengan pertimbangan pasar kerja yaitu 38,79 dan standar deviasinya 6,135. Nilai rangenya 23 dan nilai sum jumlah dari pertimbangan pasar kerja 100 informan adalah 3879. Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif diatas dapat dilihat bahwa minat berkarir di bidang perpajakan (Y) untuk 100 informan nilai paling kecilnya yaitu 18 dan nilai paling besar 30. Rata-rata jawaban setuju dengan pernyataan yang berkaitan dengan minat berkarir di bidang perpajakan yaitu 26,29 dan standar deviasinya 3,606. Nilai rangenya 12 dan nilai sum jumlah dari minat dalam karir pada bidang perpajakan 100 informan adalah 2669.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas 1-Sample K-S

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,23142319
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,127
	Negative	-,131
Kolmogorov-Smirnov Z		1,308
Asymp. Sig. (2-tailed)		,065

Sumber : Data olahan

Tabel 3 hasil uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,308 dengan signifikansi 0,65 > 0,05, artinya model regresi memiliki data normal. Tabel 4 menjelaskan toleransi lebih besar dari 0,10 dan hasil Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas. Tabel 5 tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas, seperti dapat dilihat pada tabel di atas dimana data pengujian heteroskedastisitas diperoleh nilai sig untuk semua variabel di atas > 0,05.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Penerapan ajaran tri nga (X1)	0,510	1,962
Pertimbangan pasar kerja (X2)	0,147	6,798

Sumber : Data olahan

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,260	2,539		3,647	,000
Penerapan ajaran tri nga	-,057	,103	-,071	-,557	,579
Pertimbangan pasar kerja	-,090	,106	-,203	-,850	,398

Sumber : Data olahan

Tabel 6
Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	806,475	2	403,238	81,333	,000 ^b
Residual	480,915	97	4,958		
Total	1287,390	99			

Sumber : Data olahan

Tabel 6 menyatakan kedua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan sebesar 0,000 dan F-hitung sebesar 81,333. Model dianggap fit atau sesuai jika F-hitung melebihi F-tabel.

Model dalam penelitian ini dianggap fit karena nilai F hitung dengan besar 81,333 lebih tinggi dari nilai F tabel dengan besar 2,47. Tabel 7 terlihat bahwa nilai R squar sebesar 0,619, artinya 61,9% minat dalam karir pada bidang perpajakan dipengaruhi oleh penerapan ajaran *tri nga* serta pertimbangan pasr kerja. Sisanya 35,1% dipengaruhi variabel output penelitian lain.

Tabel 7
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,791 ^a	,626	,619	2,22663

Sumber : Data olahan

Tabel 8
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,613	2,138		,287	,775
Penerapan ajaran tri nga	,233	,087	,219	2,683	,009
Pertimbangan pasar kerja	,082	,089	,140	,919	,360

Sumber : Data olahan

Tabel 8 menjelaskan bahwa penerapan ajaran *tri nga* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat profesi di bidang perpajakan Hasil t-tabel (2,683 > 1,665) dan nilai signifikan (0,009 < 0,05). Sehingga H1 dalam penelitian ini terdukung. Penerapan ajaran *Tri Nga* berpengaruh positif terhadap minat karir bidang perpajakan. Hal ini terdeteksi dari sebagian besar responden yang setuju dengan klaim bahwa mereka merasa memiliki pengetahuan perpajakan yang cukup untuk tertarik berprofesi dalam bidang perpajakan.

Penelitian ini mendukung *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang berpandangan bahwa timbulnya niat dalam perilaku berpengaruh oleh faktor norma subyektif karena kepercayaan mengenai keinginan normatif dari orang lain dan motivasi dalam mengikuti keinginan tersebut, serta memiliki harapan jika seseorang memiliki pengetahuan awal perpajakan dan tata cara penghitungan pajak untuk gambaran umum tugas-tugas yang akan dilakukan saat bekerja nantinya. Melalui penerapan ajaran *tri nga* seseorang akan memiliki rasa tanggungjawab terhadap dirinya apabila telah memiliki pengetahuan mengenai perpajakan. Minat berkarir di bidang perpajakan semakin meningkat seiring semakin sering diterapkannya ajaran *Tri Nga*. Penerapan ajaran *tri nga* juga dijadikan salah satu dasar pengambilan keputusan dalam menentukan karirnya dikarenakan seseorang telah dibekali dengan mengerti dan memahami setiap ilmu-ilmu perpajakan dalam bidang yang diambil, merasakan kesadaran bahwa perpajakan tidak seperti orang lain katakan bahwa menyulitkan dan kemudian seseorang dapat menerapkan ilmu pengetahuan tersebut untuk dipraktikan di lingkungan sekitar agar tidak hanya paham tetapi mengerti cara menggunakannya di lingkungan kerja nanti. Temuan penelitian ini sejalan dengan Wardani & Ice (2022) yang berpendapat bahwa penerapan ajaran *Tri Nga* memiliki pengaruh positif pada minat seseorang untuk berprofesi pada bidang perpajakan.

Variabel pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Berdasarkan data dinyatakan dengan nilai signifikan (0,360 > 0,05) dan nilai t-tabel sebesar 0,919 (0,919 < 1,665). Tidak ada korelasi antara minat dalam karir di bidang perpajakan dan faktor pertimbangan pasar kerja. Hal ini disebabkan karena memilih karir di bidang perpajakan tidak selalu dilatarbelakangi oleh pertimbangan finansial. Selain fakta bahwa masih banyak posisi terbuka untuk posisi tertentu, pasar tenaga kerja bukanlah faktor utama yang diperhitungkan setiap orang. Hal ini tidak menjamin bahwa seseorang akan mendapatkan pekerjaan. Alasan sesungguhnya yaitu kemauan dan kemampuan seseorang terhadap karir. Pendapat ini diperkuat dengan mayoritas responden menjawab tidak setuju pada pernyataan pendapat saya, karir di bidang perpajakan menawarkan prospek pekerjaan yang mudah ditemukan atau diakses. Hasil pengujian juga sependapat dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang mana kesempatan dalam berprofesi di bidang perpajakan tergantung pada kesempatan yang dimiliki tiap individu, ketika munculnya kesempatan maka seseorang harus mewujudkan niatnya baik positif maupun negatif namun seringkali niat yang dipilih bertentangan dengan keadaan di lapangan yang bisa disebabkan oleh seseorang belum

memahami bagaimana kondisi di lapangan karena tersedianya lapangan pekerjaan bukan menjadi jaminan untuk mendapatkan pekerjaan (Ardini, 2019). Berdasarkan Putri & Andayani (2021) yang mengemukakan bahwa minat dalam karir di bidang perpajakan tidak memiliki pengaruh pada faktor pasar tenaga kerja, dimana pernyataan tersebut sesuai dengan hasil temuan yang dilakukan.

SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan 100 responden dari Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Dapat disimpulkan berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa penerapan ajaran *Tri Nga* berpengaruh positif terhadap minat karir perpajakan, sedangkan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat karir Perpajakan. Penerapan ajaran *Tri Nga* memiliki pengaruh positif pada minat dalam karir di bidang perpajakan, hal ini memungkinkan untuk meningkatkan standar pengajaran dan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi, serta memberikan bimbingan karir kepada siswa agar mereka dapat merencanakan karir mereka secara lebih efektif sesuai dengan minat dan potensi mereka serta menjadikan nilai-nilai luhur peninggalan Ki Hadjar Tamansiswa Dewantara pada ajaran *tri nga* yang diajarkan melalui pendidikan tamansiswa yang didapatkan diterapkan dengan baik oleh mahasiswa, sehingga Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa kedepannya untuk selalu berusaha menanamkan budaya luhur peninggalan Ki Hadjar Dewantara agar tidak menghilang seiringnya perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayem, S., & Hidayat, R. 2021. The effect of motivation, self efficacy, tri nga and understanding of PMK Number 111/PMK.03/2014 on career interest of accounting students as tax. 05:14–28. doi: <https://doi.org/10.35310/accruals.v5i02.723>
- Kemenkeu. 2013. Pengamat: jumlah pegawai pajak yang belum ideal. (<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pengamat-jumlah-pegawai-pajak-belum-ideal/>).
- Lukman, H. & Winata, S. 2017. Pengaruh sikap, norma subjektif, pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial dengan pendekatan theory of reasoned action model terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak bagi mahasiswa perguruan tinggi di Jakarta.
- Nadziroh. 2017. Implementasi ajaran ketamansiswaan tri-nga (ngerti, ngrasa, nglakoni) untuk menanamkan budi pekerti luhur dalam perkuliahan pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Ke-Sd-an* 01(02):93–101. doi: <https://doi.org/10.30738/tc.v1i2.1942>.
- Nelafana, W. 2021. Pengaruh penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan
- Saraswati, V. A. 2021. Pengaruh motivasi, self efficacy, pertimbangan pasar kerja, dan pelatihan brevet pajak terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi S1 STIE YKPN Yogyakarta di bidang perpajakan.
- SDM, 2020. Komposisi Pegawai Kementerian Keuangan. (<https://www.sdm.kemenkeu.go.id/>).
- Wardani, D. K., & Ice, H. Y. 2022. The influence of perception and understanding of tri-nga teachings on career interests of accounting students as tax consultants (case study on accounting students at sarjanawiyata tamansiswa university, Yogyakarta). 1(1), 377–383.
- Wardani, D. K., & Novianti, R. 2022. Pengaruh persepsi dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat memilih karir konsultan pajak. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1, 635–44.